

PENGARUH MODAL USAHA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA PADA PERUSAHAAN PENGGILINGAN PADI UD. SARI TANI TENGGEREJO KEDUNGPRING LAMONGAN

Mohamad Rizal Nur Irawan
Universitas Islam Lamongan

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani. Menganalisis pengaruh variabel modal usaha (X_1) dan penjualan (X_2) terhadap laba usaha (Y). Diajukan hipotesis bahwa variabel modal usaha (X_1) dan penjualan (X_2) berpengaruh secara parsial dan simultan, serta diduga variabel penjualan (X_2) berpengaruh paling dominan terhadap laba usaha. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan penghitungan analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, uji t dan uji F . Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa, modal usaha dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha, dan variabel penjualan (X_2) berpengaruh paling dominan terhadap laba usaha UD. Sari Tani.

Kata kunci: Modal Usaha, Penjualan, Laba Usaha

1. Pendahuluan

Salah satu aspek penting penanganan pascapanen padi adalah penggilingan padi. Proses penggilingan ini penting karena turut menentukan kualitas dan kuantitas beras yang dihasilkan. Dalam hal ini penggunaan mesin penggiling padi yang baik dapat meningkatkan rendemen dan mutu dari beras giling yang dihasilkan dibandingkan dengan cara ditumbuk. Penggilingan padi sebagian besar diusahakan oleh pengusaha swasta yang dalam hal ini adalah pengusaha-pengusaha kecil. Sedangkan perusahaan yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) sendiri

sebagai unit usaha kelompok masyarakat belum banyak berkembang. Hal ini menyangkut masalah investasi maupun aspek manajemennya. Penggilingan tersebut disewakan bagi masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan beras bagi konsumsi lokal. Pembayaran sewa dihitung berdasarkan hasil beras yang digiling. Namun pada masing-masing tempat belum ada standar yang sama untuk ongkos sewa penggilingan padi tersebut.

Walaupun sudah banyak usaha penggilingan padi, namun penyebaran dan kelayakannya belum begitu optimal. Keadaan ini memerlukan suatu evaluasi

dan analisis untuk menilai tingkat kebutuhan optimumnya sehingga layak untuk beroperasi secara menguntungkan. Biaya penggilingan padi perlu diketahui, baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan suatu usaha penggilingan padi. Pada tahap perencanaan, biaya penggilingan perlu dihitung untuk mengetahui kelayakan proyek tersebut sedangkan pada tahap pelaksanaan biaya penggilingan akan dipakai sebagai patokan untuk menentukan harga jual jasa penggilingan pada konsumen.

Biaya penggilingan padi dihitung dari seluruh komponen biaya di dalam sistem penggilingan padi. Biaya tersebut dapat dinyatakan dalam biaya total atau biaya pokok. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi per suatu periode waktu, misalnya per tahun, sedangkan biaya pokok adalah biaya yang diperlukan untuk suatu unit jumlah gabah, misalnya per kilogram gabah, per ton gabah, atau per kilogram beras. Harga jual jasa penggilingan yang biasa disebut ongkos penggilingan nantinya berupa biaya penggilingan ditambah dengan margin keuntungan yang ditentukan oleh pihak penggilingan.

Analisis biaya yang tepat mengenai kelayakan operasional usaha penggilingan padi diharapkan dapat digunakan oleh pengusaha penggilingan padi sebagai penunjang pengambilan keputusan dalam menentukan ongkos giling yang tepat agar tidak mengalami kerugian dan memproyeksikan keuntungan yang kontinu untuk usaha penggilingan padi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal usaha dan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan, untuk mengetahui apakah modal usaha dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan dan untuk mengetahui kedua variabel (modal usaha dan penjualan) yang berpengaruh paling dominan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Usaha

Pengolahan modal usaha sangat penting karena menyangkut penetapan

kebijakan modal usaha maupun pelaksanaan kebijakan modal usaha tersebut dalam operasi sehari-hari. Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya, baik yang berasal dari pihak internal, maupun eksternal.

Pada umumnya, perusahaan lebih mementingkan pendanaan internal dalam membiayai usahanya (Rianto, 2001). Akan tetapi, ada juga perusahaan yang memenuhi kebutuhan hananya melalui pendanaan eksternal. Pemenuhan dana eksternal dapat diperoleh dengan melakukan penerbitan saham dan surat hutang, akan tetapi pendanaan eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai karena pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru.

2.2 Penjualan

Penjualan merupakan suatu metode terencana dan terorganisir untuk mengetahui dan memahami pelanggan demikian baik sehingga produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen. Dengan demikian yang diperlukan adalah membuat produk dan jasa tersedia secara kuantitas dengan tetap memperhatikan kuantitas barang

atau jasa yang dihasilkan (Kotler dan Kevin, 2008).

2.3 Laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi . Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan, laporan neraca dan laporan laba rugi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti menurut Suharsimi Arikunto (2010). Dina-makan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan, laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2014 pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani di

Dusun Tenggerejo Desa Tenggerejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010). Berikut ini adalah persamaannya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel *dependent* (laba)

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi (Modal)

b₂ : Koefisien regresi (Penjualan)

X₁ : Variabel *independent* (modal)

X₂ : Variabel *independent* (Penjualan)

e : Variabel pengganggu

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Berikut ini adalah deskriptif statistik data modal usaha, penjualan dan laba selama tahun 2014 pada UD. Sari Tani.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Modal	29.510.417	24.500.000	35.950.000
Penjualan	42.346.833	36.950.000	48.950.000
Laba	54.900.167	48.932.000	62.706.000

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa modal usaha selama tahun 2014 di UD. Sari Tani rata-rata sebesar Rp. 29.510.417,00, dengan modal maksimum sebesar Rp. 35.950.000,00. Modal usaha yang maksimum terjadi di bulan Desember 2014. Demikian pula untuk penjualan, terjadi penjualan maksimum sebesar Rp. 48.950.000,00 yang terjadi pula di Desember 2014. Ketika modal usaha dan penjualan maksimum terjadi di bulan Desember, laba yang diperoleh UD. Sari Tani pun mendapatkan pencapaian maksimum di bulan Desember 2014, yaitu sebesar Rp. 62.706.000,00.

4.2 Analisis Regresi Modal Usaha dan Penjualan terhadap Laba di UD. Sari Tani

Dari data nilai variabel Bebas modal usaha (X_1) dan penjualan (X_2) dan variabel Terikat laba (Y) dianalisis menggunakan analisis regresi linier. Analisis Regresi linier berganda ini digunakan bila jumlah variabel independen minimal 2.

Hasil penghitungan Analisis Regresi Linier Berganda pengaruh Variabel Bebas yaitu Modal Usaha dan Penjualan terhadap Variabel Terikat yaitu Laba Usaha. Dapat dilihat pada pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Model Regresi Linier Berganda untuk Laba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.995,273	2.856,389		5,600	0,000
Modal (X_1)	0,491	0,189	0,446	2,598	0,029
Penjualan(X_2)	0,577	0,001	0,554	3,227	0,010

Dari hasil persamaan regresi linear diatas diperoleh $Y = 15995,273 + 0,491 X_1 + 0,577 X_2$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, pada variabel bebas X_1 dan X_2 berpengaruh secara positif

terhadap Y (Laba) yang dengan dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif. $a = 15995,273$ merupakan nilai konstanta yang berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Modal (X_1) dan

Penjualan (X_2) yang mempengaruhi = 0, maka hasil yang diperoleh dari variabel terikat yaitu Laba (Y) sebesar 15995,273.

$b_1 = 0,491$ berarti variabel Modal (X_1) mempengaruhi Laba sebesar 0,491. Jika variabel Modal (X_1) berubah (dinaikkan) satu satuan maka Laba akan berubah (naik) sebesar 0,491 dengan ketentuan variabel lain yang mempengaruhi dianggap nol (a dan $X_2 = 0$).

$b_2 = 0,577$ berarti variabel penjualan (X_2) mempengaruhi Laba sebesar 0,577. Jika variabel penjualan (X_2) berubah (dinaikkan) satu satuan maka Laba akan berubah (naik) sebesar 0,577 dengan ketentuan variabel lain yang mempengaruhi dianggap nol (a dan $X_1 = 0$).

Pengujian korelasi parsial dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Dari hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai korelasi antara Modal Usaha (X_1) terhadap Laba Usaha (Y) sebesar 0,972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, hal ini berarti antara variabel Modal Usaha terhadap Laba Usaha mempunyai hubungan yang kuat dan searah. Nilai korelasi antara variabel Penjualan (X_2) terhadap Laba Usaha (Y) adalah sebesar 0,977 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti

antara variable Penjualan (X_2) terhadap Laba Usaha (Y) mempunyai hubungan yang kuat dan searah.

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan.

Adapun kriteria daerah penolakan dan penerimaan hipotesis adalah:

H_0 di tolak dan H_a di terima yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$ artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Sedangkan untuk pengujian pengaruh secara parsial antara modal usaha (X_1) dan penjualan (X_2) terhadap laba usaha (Y) dapat dilihat pada Tabel 2. Dari hasil uji t modal (X_1) diperoleh hasil 2,598 lebih besar dari t tabel 2,262 dengan $df = (n-k-1)$, $n = 12$, $k = 2$, $\alpha = 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji t penjualan (X_2) diperoleh hasil 3,227 lebih besar dari t table 2,262 dengan $df = (n-k-1)$, $n = 12$, $k = 2$, $\alpha = 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F dikenal dengan uji serentak / uji anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 3. Hasil Uji Anova Model Regresi Linier Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	191.700.000.000	2	95.840.000.000	172,142	0,000
Residual	5.010.675,120	9	556.741,680		
Total	196.700.000.000	11			

Berdasarkan hasil dari uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 172,142, nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 4,26 dengan ($df_1 = k - 1$), $k=3$, $\alpha = 0,05$, dan ($df_2 = n - k$), $n=12$, $k = 3$, $\alpha = 0,05$, maka H_0 di tolak. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel Modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha (Y) pada UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan hasil pembahasan pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil uji t di peroleh thitung modal usaha (2,598), dan penjualan (3,227), lebih besar dari t_{tabel} (2,262) yang berarti bahwa variabel modal usaha dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha.

Dari tabel anova di peroleh F_{hitung} sebesar 172,142 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,26. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$

maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel bebas (modal usaha dan penjualan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha. Persamaan regresi berganda $Y = 15995,273 + 0,491 X_1 + 0,577 X_2$, yang artinya apabila setiap penambahan satu rupiah variabel modal usaha maka laba usaha akan bertambah sebesar 0,491 dengan asumsi variabel lain dianggap 0 atau konstan. Apabila setiap penambahan satu rupiah variabel penjualan maka laba usaha akan bertambah sebesar 0,557 dengan asumsi variabel lain dianggap 0 atau konstan.

Variabel penjualan berpengaruh paling dominan terhadap laba usaha dapat dilihat dari hasil korelasi yaitu : $r_1 = 0,972$ dan $r_2 = 0,977$.

Dari hasil penelitian diatas tersebut disimpulkan bahwa, modal usaha dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat di kemukakan penulis sehubungan dengan penelitian ini adalah agar para pengusaha dapat memaksimalkan modal dan penjualan yang di milikinya dengan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kotler, Philip dan Kevin L. Keller, 2008. *Manajemen Pemasaran, Edisi Tiga Belas*. Jakarta : Erlangga.
- Rianto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat*. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono, 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.